



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 250-262

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1176

Analisis Pemahaman Orang Tua tentang Media Berbasis Digital dalam Pendampingan Belajar AUD

Salma Nurmahfudhah¹, dan Choiriyah Widyasari²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, kurangnya literasi digital, dan tekanan untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan pendampingan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman orang tua mengenai media digital dan dampaknya terhadap pendampingan belajar anak usia dini (AUD). Dengan latar belakang pesatnya perkembangan teknologi digital, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi digital orang tua dalam memastikan pemanfaatan media digital yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan tiga orang tua anak usia dini, satu guru kelas, dan satu kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup pengawasan penggunaan media digital tetapi juga mencakup pemilihan konten yang sesuai dan diskusi aktif dengan anak, yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan pemahaman di kalangan orang tua, di mana orang tua dengan literasi digital yang baik cenderung memanfaatkan teknologi secara produktif, sedangkan yang kurang literasi sering menggunakannya sebagai hiburan tanpa pengawasan memadai. Kesenjangan ini berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran anak, termasuk risiko ketergantungan pada gadget dan paparan konten yang tidak sesuai.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Media Digital; Orang Tua

ABSTRACT. This research aims to identify the challenges parents face, such as limited time, lack of digital literacy, and pressure to balance work with accompanying children. This research uses a descriptive qualitative approach to explore parents' understanding of digital media and its impact on early childhood learning assistance (AUD). Against the backdrop of the rapid development of digital technology, this research highlights the importance of parental digital literacy in ensuring the effective use of digital media to support children's learning. Data was collected through observation, interviews and documentation, involving three parents of early childhood children, one class teacher and one school principal. The research results show that parental involvement does not only include monitoring the use of digital media but also includes selecting appropriate content and active discussions with children, which are proven to increase learning effectiveness. This research identifies gaps in understanding among parents, where parents with digital literacy The good ones tend to use technology productively, while the less literate often use it for entertainment without adequate supervision. This gap has a significant impact on the quality of children's learning, including the risk of dependence on gadgets and exposure to inappropriate content.

Keyword : Early Childhood; Digital Media; Parents

Copyright (c) 2025 Salma Nurmahfudhah dkk.

✉ Corresponding author : Salma Nurmahfudhah

Email Address : a520210004@student.ums.ac.id

Received 20 Januari 2025, Accepted 28 Februari 2025, Published 28 Februari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (AUD) adalah fondasi penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak sangat membutuhkan peran aktif orang tua sebagai pendamping utama dalam proses belajar. Namun, perubahan zaman, khususnya perkembangan teknologi digital yang pesat, telah membawa tantangan baru dalam peran ini. Orang tua kini tidak hanya bertugas mendampingi secara langsung, tetapi juga harus memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pendidikan yang efektif. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kritis di mana pembelajaran yang tepat sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pendamping utama sangat diperlukan, terutama dalam memanfaatkan media digital yang kini banyak digunakan sebagai alat pembelajaran [1].

Seiring dengan semakin meluasnya penggunaan media digital, tantangan baru muncul dalam bentuk kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan teknologi ini secara efektif. Penggunaan internet di Indonesia mencapai lebih dari 77%, namun literasi digital orang tua masih tergolong rendah [2]. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mendampingi anak-anak dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Pemahaman yang kurang terhadap media digital berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pendidikan anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dari orang tua dapat menghadapi risiko seperti kecanduan teknologi, paparan konten yang tidak sesuai, hingga terganggunya perkembangan sosial dan emosional [3]. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara bijak dapat mendukung pembelajaran anak melalui aplikasi dan konten edukasi yang dirancang khusus.

Penelitian ini juga relevan dalam mendukung pengembangan literasi digital keluarga. Meski media digital menawarkan banyak peluang, tanpa pendampingan yang tepat, teknologi dapat menjadi penghambat perkembangan anak. Penelitian oleh Cahyani et al. [4] menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua agar lebih bijak dalam memanfaatkan media digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pemahaman orang tua terhadap media berbasis digital memengaruhi peran mereka dalam mendampingi pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi orang tua tentang bagaimana menggunakan media digital secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan anak usia dini [5]. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan akademis, tetapi juga mencakup dampaknya pada perkembangan karakter dan sosial anak. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dapat membantu anak mengelola waktu layar, memilih konten yang sesuai, dan mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting di era modern [6]. Hal ini menjadi landasan penting dalam mendukung pendidikan anak yang holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak usia dini di era digital, khususnya terkait dengan keterbatasan waktu, kurangnya literasi digital, dan kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dengan pendampingan anak. Banyak orang tua yang merasa kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam menggunakan media digital, terutama bagi mereka yang bekerja penuh waktu. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan media digital membuat mereka kesulitan dalam memilih konten yang sesuai atau mengatur penggunaan media digital dengan tepat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran anak karena kurangnya pengawasan atau ketidaktahuan mengenai cara mengoptimalkan penggunaan teknologi secara edukatif. Tantangan lainnya adalah tekanan untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan peran sebagai pendamping belajar anak, yang sering membuat orang tua merasa kesulitan memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan ini dapat membantu lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang program pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan orang tua. Program pelatihan yang tepat akan memberi orang tua pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola media digital dengan lebih efektif, termasuk cara mengatur waktu layar, memilih konten berkualitas, dan menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak. Selain itu, dukungan dari komunitas juga penting untuk membantu orang tua saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mendampingi anak. Dengan adanya pelatihan dan dukungan yang memadai, orang tua akan lebih siap dalam menjalankan peran mereka sebagai pendamping belajar anak di era digital, sehingga dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran anak dan meminimalkan risiko negatif yang terkait dengan penggunaan media digital. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam mendukung pendidikan AUD di era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang program literasi digital bagi keluarga, memastikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, dan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal [7].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam pemahaman orang tua mengenai media digital dan bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap pendampingan belajar anak usia dini (AUD). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam konteks penggunaan media digital untuk pendidikan anak mereka. Penelitian ini dilatar belakangi dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, di mana anak-anak semakin terpapar pada berbagai media digital yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Namun,

tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana media digital ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pembelajaran anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi yang ada [8], [9].

Subjek dalam penelitian ini melibatkan tiga orang tua anak usia dini, satu guru kelas, dan satu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua memahami dan menggunakan media digital dalam konteks pendidikan anak mereka [10], [11]. Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup pengawasan penggunaan media digital, tetapi juga mencakup pemilihan konten yang sesuai dan mendiskusikan pengalaman belajar dengan anak. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa interaksi aktif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran [12], [13]. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan literasi digital untuk orang tua [14], [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada orang tua anak usia dini Dalam era digital saat ini, media berbasis teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini (AUD). Media digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan permainan interaktif menawarkan peluang besar sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagian besar orang tua menyadari bahwa media digital mampu meningkatkan pengalaman belajar anak secara visual, menarik, dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta membantu pengembangan kognitif, motorik, dan sosial secara lebih efektif [8] dan [9].

Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai fungsi media digital. Sementara banyak orang tua memahami potensi positif media digital sebagai alat pembelajaran, sebagian lainnya masih memiliki pandangan yang terbatas. Kelompok ini cenderung melihat media digital hanya sebagai alat hiburan atau pengisi waktu luang, tanpa menyadari nilai edukatifnya. Pemahaman yang beragam ini menjadi tantangan, karena memengaruhi cara orang tua memanfaatkan media digital dalam mendampingi pembelajaran anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. [10] dan Dheasari & Fajriyah [11], yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital sering kali menghambat orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pendidikan anak mereka.

Kesenjangan pemahaman ini tercermin dalam strategi pendampingan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pemahaman baik tentang teknologi

digital umumnya menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dan proaktif. Mereka membatasi waktu layar anak, memilih aplikasi atau konten digital yang sesuai dengan usia anak, dan aktif mendampingi selama penggunaan media digital. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan manfaat edukatif maksimal dari media digital, sekaligus meminimalkan risiko paparan konten yang tidak sesuai. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Asmawati [12] dan Widhiyanto [13], yang menyoroti pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak usia dini.

Sebaliknya, orang tua yang memiliki pemahaman rendah cenderung membiarkan anak menggunakan media digital secara mandiri, tanpa pengawasan atau kontrol yang memadai. Beberapa orang tua bahkan mengaku kesulitan mengelola waktu untuk mendampingi anak, terutama karena tekanan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya. Kondisi ini memperbesar risiko anak terpapar konten yang tidak sesuai usia atau mengalami ketergantungan pada gadget. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah et al. [14], yang menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua sering kali menjadi faktor utama di balik dampak negatif media digital pada anak.

Selain kurangnya pemahaman, penelitian ini juga menemukan tantangan lain yang dihadapi orang tua dalam memanfaatkan media digital untuk pendidikan anak. Tantangan ini meliputi kurangnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan kesulitan menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dengan aktivitas fisik atau sosial anak. Banyak orang tua merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk memilih konten yang berkualitas, yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini diperburuk oleh minimnya panduan atau pelatihan yang tersedia untuk orang tua. Nurjanah [16] dan Irmayanti [17] menyebutkan bahwa keterbatasan ini sering kali membuat orang tua ragu untuk menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran.

Orang tua juga mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap dampak negatif media digital, seperti menurunnya kemampuan fokus anak, berkurangnya interaksi sosial, dan meningkatnya risiko ketergantungan pada gadget. Meskipun banyak konten edukatif yang tersedia, penggunaan media digital yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian Muttaqin [6] menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar, tanpa pendampingan yang tepat, media ini dapat menjadi pedang bermata dua yang membawa risiko serius bagi perkembangan anak.

Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan literasi digital bagi orang tua untuk membantu mereka memanfaatkan media digital secara efektif. Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan perlunya panduan praktis tentang cara memilih konten berkualitas, mengelola waktu layar anak, dan memberikan pengawasan yang memadai. Mereka juga mengharapkan adanya dukungan dari sekolah atau lembaga pendidikan dalam bentuk program pelatihan atau workshop. Hal ini sejalan dengan temuan Dzulfadhilah [5] dan Lindriany et al. [18], yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan literasi digital orang tua sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak. Selain pelatihan, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan

komunitas untuk membantu orang tua saling berbagi pengalaman dan strategi pendampingan yang efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, orang tua dapat lebih percaya diri dalam mendampingi anak mereka menggunakan media digital. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran anak, tetapi juga membantu meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya variasi yang mencolok dalam pemahaman orang tua mengenai penggunaan media digital sebagai bagian dari pendampingan pembelajaran anak usia dini (AUD). Sebagian orang tua memahami potensi media digital sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan keterampilan kognitif, bahasa, dan sosial. Namun, terdapat pula kelompok orang tua yang memiliki pemahaman terbatas, yang memandang media digital hanya sebagai alat hiburan atau pengisi waktu luang bagi anak-anak mereka. Variasi pemahaman ini berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti peran kunci orang tua dalam mendampingi anak usia dini, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan edukasi [11], [19]. Teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner (1979) menggaris bawahi pentingnya lingkungan mikro, seperti keluarga, dalam mendukung perkembangan anak. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan aktif orang tua dalam pendampingan penggunaan media digital menjadi elemen kunci yang menentukan kualitas pengalaman belajar anak. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi antara orang tua dan anak melalui media digital bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran anak secara signifikan [1].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital orang tua sangat bervariasi. Sebagian besar orang tua memahami bahwa media digital dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kognitif dan keterampilan anak. Mereka mengidentifikasi manfaat media digital dalam menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, ada pula kelompok orang tua yang hanya memandang media digital sebagai alat hiburan, tanpa menyadari potensi edukatif yang terkandung di dalamnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiastuti [1] dan Nugroho et al. [10], yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital dapat membatasi pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menyoroti risiko yang mungkin terjadi akibat rendahnya literasi digital. Ketidaktahuan orang tua tentang cara memilih konten yang sesuai usia atau memahami dampak media digital terhadap perkembangan anak dapat menyebabkan penggunaan yang tidak terarah. Hal ini meningkatkan risiko paparan konten yang tidak edukatif dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan media digital, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan anak [3], [20].

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pendampingan yang diterapkan oleh orang tua dalam penggunaan media digital sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi digital. Orang tua dengan tingkat literasi digital

yang tinggi umumnya mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam mendampingi anak mereka. Strategi yang dilakukan meliputi pembatasan waktu layar untuk memastikan anak tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak untuk memastikan materi yang diserap memiliki nilai edukasi, serta keterlibatan aktif dengan menemani anak selama penggunaan media digital. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mendapatkan manfaat maksimal dari media digital, baik dari segi pengembangan kognitif maupun keterampilan lainnya, sekaligus meminimalkan risiko negatif seperti paparan konten yang tidak sesuai, ketergantungan pada gadget, atau penurunan kualitas interaksi sosial. Sebaliknya, orang tua dengan literasi digital yang rendah cenderung membiarkan anak menggunakan media digital secara mandiri tanpa pengawasan yang memadai. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti akses anak terhadap konten yang tidak sesuai usia, kebiasaan penggunaan gadget yang tidak terkontrol, dan risiko gangguan perkembangan, baik secara kognitif maupun sosial. Penelitian ini menyoroti bahwa ketidakmampuan orang tua untuk memahami teknologi digital secara memadai sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi, keterbatasan edukasi, atau pengalaman yang minim dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala spesifik yang dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendampingi anak. Salah satu kendala utama adalah tuntutan pekerjaan yang tinggi, yang sering kali mengurangi waktu luang orang tua untuk mendampingi anak secara optimal. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan cenderung menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara tanggung jawab profesional dan kebutuhan anak. Hal ini semakin diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam penggunaan media digital oleh anak. Penemuan ini mendukung penelitian Windasari [19], yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam penggunaan teknologi oleh anak, serta temuan Dheasari & Fajriyah [11] dan Sahriana [21], yang menyoroti bahwa tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu merupakan faktor utama yang menghambat pendampingan anak dalam penggunaan media digital.

Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini. Di satu sisi, media digital dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak melalui konten edukatif yang menarik dan interaktif. Penelitian Sukmono & Kusuma [22] dan Ramadhani et al. [23] menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak jika digunakan dengan cara yang tepat. Namun, dampak negatif juga tidak dapat diabaikan. Anak-anak yang menggunakan media digital secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua cenderung mengalami ketergantungan pada gadget, gangguan fokus, dan penurunan interaksi sosial dengan keluarga maupun teman sebaya. Temuan ini mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa media digital dapat menjadi pedang bermata dua [20]. Penelitian ini menambahkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan sangat penting untuk memitigasi dampak negatif tersebut dan memastikan media digital digunakan secara produktif [24].

Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi dan pelatihan literasi digital bagi orang tua sebagai salah satu langkah strategis untuk mendukung penggunaan media digital yang efektif dalam pembelajaran anak. Banyak orang tua melaporkan bahwa mereka merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola penggunaan media digital oleh anak-anak mereka. Keterbatasan ini sering kali mencakup ketidaktahuan dalam memilih konten berkualitas, kesulitan dalam menentukan durasi waktu layar yang aman dan sesuai untuk anak, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya memberikan pengawasan yang memadai selama anak menggunakan media digital.

Pelatihan literasi digital yang efektif harus mencakup panduan praktis dan aplikatif yang dapat membantu orang tua menghadapi tantangan ini. Misalnya, pelatihan dapat mencakup langkah-langkah untuk memilih aplikasi atau konten edukatif yang sesuai dengan usia anak, panduan untuk mengatur durasi waktu layar berdasarkan rekomendasi pakar perkembangan anak, serta strategi untuk memberikan pengawasan yang sesuai agar anak tidak terpapar konten yang tidak sesuai usia atau berisiko. Edukasi ini juga perlu menyertakan informasi tentang bagaimana media digital dapat digunakan secara optimal untuk mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, dan emosional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Dheasari & Fajriyah [11], yang menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, lembaga pendidikan, dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi digital keluarga. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan program pelatihan literasi digital untuk orang tua, termasuk seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok yang berfokus pada pengelolaan media digital di rumah. Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik dalam memberikan panduan teknis dan rekomendasi konten berkualitas juga sangat penting untuk membantu orang tua merasa lebih percaya diri dalam mengelola penggunaan media digital oleh anak-anak mereka.

Di samping pelatihan formal, dukungan dari komunitas juga diperlukan untuk membantu orang tua saling berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam mendampingi anak menggunakan media digital. Misalnya, komunitas orang tua dapat menjadi platform untuk berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital, berbagi tips tentang aplikasi yang bermanfaat, atau memberikan dukungan emosional kepada sesama orang tua yang mungkin merasa kewalahan dalam mengelola teknologi di rumah. Pendekatan komunitas ini tidak hanya memberikan informasi yang relevan, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan kerjasama di antara orang tua.

Dengan adanya sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan maupun dukungan komunitas, orang tua dapat merasa lebih percaya diri dalam mengelola waktu layar anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk memastikan bahwa teknologi digital digunakan dengan cara yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk dalam hal kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan keseimbangan emosional. Temuan ini juga mendukung penelitian Windasari [19] dan Yunita & Watini [24], yang menyatakan bahwa literasi digital yang baik di kalangan

orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan produktif bagi anak-anak di era digital ini. Oleh karena itu, investasi dalam literasi digital orang tua tidak hanya berdampak pada anak secara individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Ketika orang tua dapat mendampingi anak mereka secara efektif, risiko penggunaan media digital yang tidak sehat dapat diminimalkan, sementara manfaat positif dari teknologi dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan anak yang seimbang dan optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang beragam tentang penggunaan media digital di kalangan orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran anak usia dini. Variasi dalam literasi digital orang tua tidak hanya memengaruhi cara mereka mendampingi anak saat menggunakan teknologi, tetapi juga menentukan sejauh mana media digital dapat digunakan secara produktif dalam mendukung proses pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang media digital memungkinkan orang tua untuk memilih aplikasi, video, atau konten edukatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sementara pemahaman yang terbatas dapat menyebabkan penggunaan yang tidak terarah atau bahkan berisiko bagi anak.

Peningkatan literasi digital di kalangan orang tua menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan literasi digital yang baik, orang tua dapat lebih memahami potensi media digital dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan keseimbangan emosional. Sebagai contoh, aplikasi interaktif yang didesain khusus untuk anak usia dini dapat membantu mereka belajar membaca, berhitung, atau mengenal konsep-konsep dasar sains dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, dengan pendampingan yang tepat, anak-anak juga dapat belajar menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi dan kolaborasi, yang penting untuk membangun keterampilan sosial mereka.

Namun, agar literasi digital orang tua dapat ditingkatkan secara efektif, dukungan dari berbagai pihak sangatlah diperlukan. Sekolah, sebagai institusi yang paling dekat dengan anak dan orang tua, dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi secara aman dan produktif. Program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan oleh sekolah dapat mencakup panduan praktis dalam memilih konten edukatif, mengatur waktu layar, dan memberikan pengawasan yang sesuai selama anak menggunakan media digital. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi dapat berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan program literasi digital yang berbasis bukti, yang kemudian dapat diimplementasikan di berbagai komunitas.

Komunitas orang tua juga dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi terbaik dalam mendampingi anak-anak mereka di era digital ini. Dengan adanya dukungan komunitas, orang tua dapat saling belajar dan memperkaya pemahaman mereka tentang cara menggunakan media digital secara produktif. Selain itu, komunitas juga dapat menjadi tempat untuk membangun solidaritas di antara orang tua, terutama dalam menghadapi tantangan yang sering muncul dalam pengelolaan waktu layar atau dalam memilih konten yang aman dan

sesuai usia anak. Kolaborasi antara sekolah, lembaga pendidikan, komunitas, dan bahkan pemerintah menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak di era digital. Pemerintah, misalnya, dapat berperan dengan menyediakan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi bagi anak-anak, serta mendukung pengembangan program literasi digital yang inklusif. Dengan demikian, semua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan teknologi secara aman, produktif, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Dengan literasi digital orang tua yang meningkat dan dukungan dari berbagai pihak, anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Selain itu, risiko-risiko yang mungkin muncul dari penggunaan media digital yang tidak terkelola dengan baik, seperti paparan konten yang tidak sesuai, ketergantungan pada gadget, atau kurangnya interaksi sosial, dapat diminimalkan. Sebaliknya, teknologi digital dapat menjadi alat yang memperkaya pembelajaran anak, mendorong eksplorasi mereka terhadap dunia, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan di era yang semakin terhubung ini. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang beragam tentang penggunaan media digital di kalangan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran anak usia dini. Orang tua dengan literasi digital yang baik dapat mendampingi anak secara efektif, memilih konten edukatif, dan mengatur penggunaan media digital sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, orang tua yang kurang literasi digital cenderung membiarkan anak menggunakan media digital tanpa pengawasan yang memadai, yang dapat berisiko bagi perkembangan anak.

Peningkatan literasi digital orang tua sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan pengetahuan yang tepat, orang tua dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak melalui teknologi yang aman dan produktif. Literasi digital yang baik memungkinkan orang tua memilih konten yang mendukung pembelajaran anak dan membantu mereka mengelola waktu layar anak dengan bijak. Namun, untuk meningkatkan literasi digital orang tua, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan tentang penggunaan teknologi secara aman, sementara lembaga pendidikan tinggi dapat mengembangkan program literasi digital berbasis penelitian. Komunitas orang tua juga berperan penting dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang cara mendampingi anak menggunakan media digital dengan bijak. Kolaborasi antara sekolah, lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung anak-anak di era digital. Dengan bekerja sama, kita dapat memastikan anak-anak memanfaatkan teknologi untuk perkembangan mereka secara holistik, sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media digital yang tidak terkelola dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah pentingnya literasi digital orang tua dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran anak usia dini (AUD). Meskipun media digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, terdapat perbedaan pemahaman di kalangan orang tua. Orang tua dengan literasi digital yang baik cenderung menggunakan teknologi secara efektif, sementara yang kurang literasi lebih sering menggunakannya sebagai hiburan tanpa pengawasan yang tepat. Kesenjangan ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran anak dan meningkatkan risiko negatif, seperti ketergantungan pada gadget dan paparan konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital orang tua melalui edukasi dan pelatihan, dengan dukungan dari sekolah, komunitas, dan pemerintah, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi anak.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah Subhanahu Wataala, orang tua, keluarga, dan teman-teman saya yang sudah mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Bu Dr. Choiriyah Widyasari, M.Psi., Psi yang telah membimbing, dan mendukung saya dengan sepenuh hati dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- [1] R. Y. Widiastuti and N. Yuliaty, "Analisis Kesiapan Mental Anak Usia Dini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5564–5574, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5177.
- [2] R. Bustamam, N. Kholis, and Nugroho, *Revitalisasi bahan ajar pendidikan agama digital masa pandemi Covid-19*. Litbakdilat Press, 2022. [Online]. Available: https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show_detail&id=43492
- [3] C. N. Fuaody, I. Anggraeni, L. Maulidia, and R. G. Nugraha, "Analisis Pengaruh Digital terhadap Komunitas Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari – Hari," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 327–337, Jan. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7008.
- [4] A. D. Cahyani, W. Yulianingsih, and M. Roesminingsih, "Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1054–1069, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1130.
- [5] Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, and Angri Lismayani, "Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital," *TEKNOVOKASI J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 218–225, Sep. 2023, doi: 10.59562/teknovokasi.v1i3.515.
- [6] M. D. Muttaqien, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Disability Stud. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–85, 2023, doi: 10.30631/jdsr.v2i2.2078.
- [7] I. N. Handayani, "Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital," *Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 6, pp.

- 101–110, 2022, [Online]. Available: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/898>
- [8] L. Syifa, E. S. Setianingsih, and J. Sulianto, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 4, p. 538, Nov. 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i4.22310.
- [9] R. Novianti and M. Garzia, “Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 1000, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.490.
- [10] R. Nugroho, I. K. A. J. Artha, W. Nusantara, A. D. Cahyani, and M. Y. P. Patrama, “Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5425–5436, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2980.
- [11] A. E. Dheasari, L. Fajriyah, and R. Riska, “Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital,” *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 25–35, Jul. 2022, doi: 10.46773/al-athfal.v3i1.417.
- [12] L. Asmawati, “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 82–96, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1170.
- [13] A. Widhiyanto and Y. R. Hasanah, “Peran Orangtua pada Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Generasi Millennial melalui Digital Citizenship Safety,” *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 3, pp. 757–763, Jul. 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i3.5259.
- [14] S. Hidayatullah, S. Syihabuddin, and V. Damayanti, “Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1190–1196, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1183.
- [15] F. Dzulfadhilah, “Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital,” *ECEJ Early Child. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–13, 2023, doi: 10.62330/ecej.v1i1.7.
- [16] N. Nurjanah, H. T. Elitasari, and I. A. N. Rizki, “Pendampingan Pembelajaran Berbasis Bahan Alam Bagi Orang Tua Wali di Kelompok Bermain,” *Surya Abdimas*, vol. 7, no. 3, pp. 490–497, Jul. 2023, doi: 10.37729/abdimas.v7i3.2855.
- [17] N. Irmayanti and F. O. Grahani, “Bersama Lawan Kekerasan Digital: Peran Orang Tua dan Teman Sebaya dalam Mengatasi Cyberviolence,” *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 10, no. 2, pp. 296–304, Sep. 2023, doi: 10.35891/jip.v10i2.4259.
- [18] J. Lindriany, D. Hidayati, and D. Muhammad Nasaruddin, “Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua,” *J. Educ. Teach.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–49, Oct. 2022, doi: 10.51454/jet.v4i1.201.
- [19] I. W. Windasari and S. Uhriyah, “Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 19,” *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 69–74, Aug. 2022, doi: 10.46773/al-athfal.v3i1.441.
- [20] A. C. Fajriyati Nahdiyah, A. Chairy, N. Fitria, and A. S. Volta, “Sisi Gelap Layar: Investigasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Perkembangan Psikologi Anak Sekolah Dasar,” *J. Ilmu Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, no. 4, pp. 169–175, Jan. 2024, doi: 10.61116/jipp.v1i4.258.
- [21] N. Sahriana, “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini,” *J. Smart Paud*, vol. 2, no. 1, p. 60, Mar. 2019, doi: 10.36709/jspaud.v2i1.5922.
- [22] N. D. Sukmono and W. S. Kusuma, “Kisah Nabi dan Rosul sebagai Upaya

- Penanaman Budaya Literasi pada Anak Usia Dini untuk Mencegah Problem Etik Digital,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4944–4951, Oct. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1523.
- [23] I. R. Ramadhani, I. Fathurohman, and M. A. Fardani, “Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak,” *J. Amal Pendidik.*, vol. 1, no. 2, p. 96, Aug. 2020, doi: 10.36709/japend.v1i2.13293.
- [24] Y. Yunita and S. Watini, “Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, pp. 2603–2608, Jul. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.729.